PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL TERHADAP ASPIRASI KARIR SISWA DI SMA NEGERI 8 PANGKEP

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi
Bimbingan Dan Konseling STKIP Andi Matappa
Oleh :

IKHLAZUL ANAS
NPM. 921862010036

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
STKIP ANDI MATAPPA
2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul : **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL TERHADAP ASPIRASI KARIR SISWA DI SMA NEGERI 8 PANGKEP**

Atas Nama Saudara :

1. Nama : **IKHLAZUL ANAS**
2. NPM : 921862010036
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 17 November 2025

Disetujui Oleh

Pembimbing 1	Pembimbing 2
AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd	**Drs. H. ARIFIN DIA, M.Si**

Diketahui Oleh

Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep	Ketua Jurusan/Program Bimbingan dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH, MH	**AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa Pangkep

(A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH)

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

Ketua	:	Ahmad Yusuf.,S.Pd., M.Pd.	(.....)
Sekertaris	:	Drs. H. Arifin Dia, M.Si.	(.....)
Penguji	:	1. A. Muh.Ramadhan As, S.Pd., M.Pd.	(.....)
		2. Nur Asriyanti Jabir, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	:	1. Ahmad Yusuf.,S.Pd., M.Pd.	(.....)
		2. Drs. H. Arifin Dia, M.Si.	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BISMILLAHI RAHMANI RAHIM

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama	: **IKHLAZUL ANAS**
Npm	: 921862010036
Tempat Tanggal Lahir	: Tondong Tallasa 30 April 2003
Alamat	: Jalan Batu Bara Dusun Parang Lombasa Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi ini adalah tanggung jawab saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apa bila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya, tiruan, duplikat atau dibuatkan maka predikat Kesarjanaan saya dapat dinyatakan batal demi hukum.

Pangkajene, 17 November 2025

Yang Membuat Pernyataan

IKHLAZUL ANAS

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

MOTTO

Tuntutlah Ilmu Disaat Kamu Miskin Ia Akan Menjadi Hartamu. Disaat Kamu Kaya, Ia Akan Menjadi Perhiasanmu.

Ilmu Pengetahuan Tanpa Agama Lumpuh, Agama Tanpa Ilmu Pengetahuan Buta,

Albert Einstein

Karya ini kupersembahkan kepada
Semua teman-teman yang telah mendukung.
Hanya Allah yang mampu membalas nasehat, doa dan kasih sayang kalian kepadaku selama hidup dan langkahku dalam menggapai cita-cita.
Amin.....

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

ABSTRAK

IKHLAZUL ANAS, **2025**. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Media Sosial Terhadap Aspirasi Karir Siswa di SMA Negeri 8 Pangkep Dibimbing oleh: Ahmad Yusuf sebagai pembimbing 1 dan H. Arifin Dia sebagai pembimbing 2.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana gambaran penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep? 2) Bagaimana gambaran tingkat aspirasi karir siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep?, 3) Apakah ada peningkatan aspirasi karir siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep? Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep. 2) Untuk mengetahui gambaran tingkat aspirasi karir siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep. 3) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan aspirasi karir siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket aspirasi karir siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 32 orang siswa di SMA Negeri 8 Pangkep. Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *kuantitatif* dan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial untuk meningkatkan aspirasi karir siswa dilakukan 3 kali pertemuan secara Zoom Meeting, Adapun materi yang digunakan yaitu pada materi di pertemuan pertama yaitu perencanaan karir, pada pertemuan kedua pengetahuan diri, dan pada materi ketiga yaitu aspirasi karir.2) Tingkat aspirasi karir siswa sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial berada pada kategori rendah, namun setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan konseling dengan menggunakan media sosial maka Tingkat aspirasi karir siswa meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi. 3) Terjadi peningkatan aspirasi karir siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa dan aspirasi karir yang meningkat setelah diberikan bimbingan konseling dengan menggunakan media sosial.

Kata kunci:

- Teknik Bimbingan Kelompok
- Aspirasi Karir
- Media Sosial

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

ABSTRACT

IKHLAZUL ANAS, 2025. The Influence of Group Guidance Using Social Media on Students' Career Aspirations at SMA Negeri 8 Pangkep Guided by: Ahmad Yusuf, as supervisor 1 and H. Arifin Dia supervisor 2.

The formulation of the problem in this study is 1) What is the description of the application of group guidance using social media at SMA Negeri 8 Pangkep? 2) What is the description of the level of students' career aspirations before and after being given group guidance using social media at SMA Negeri 8 Pangkep?, 3) Is there an increase in students' career aspirations after being given group guidance using social media at SMA Negeri 8 Pangkep? This study aims to 1) To find out the overview of the application of group guidance using social media at SMA Negeri 8 Pangkep. 2) To find out the overview of the level of students' career aspirations before and after being given group guidance using social media at SMA Negeri 8 Pangkep. 3) To find out if there is an increase in students' career aspirations after being given group guidance using social media at SMA Negeri 8 Pangkep. The data collection technique in this study used a questionnaire of students' career aspirations, with a research sample of 32 students at SMA Negeri 8 Pangkep. The research approach used in this study is quantitative research and the type of research is experimental research. To test the hypothesis that has been established. Based on the results of the research mentioned above, it can be concluded that: 1) Group guidance using social media to improve students' career aspirations was carried out 3 times in Zoom Meeting, The material used was in the material at the first meeting, namely career planning, at the second meeting of self-knowledge, and in the third material, namely career aspirations.2) The level of students' career aspirations before being given treatment in the form of group guidance with using social media is in the low category, but after being given treatment in the form of counseling guidance using social media, the level of students' career aspirations increases to high and very high. 3) There was an increase in students' career aspirations after being given group guidance using social media at SMA Negeri 8 Pangkep, this can be seen from the change in student behavior and career aspirations that increased after being given counseling guidance using social media.

Keywords:

- Group Guidance Techniques
- Career Aspirations
- Social Media

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirobbil 'alamiin segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, Dzat yang menciptakan manusia dengan penciptaan yang sebaik-baiknya, serta menyempurnakan dengan akal dan membimbing dengan menurunkan para utusan pilihan-Nya. Serta yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya melalui nikmat iman kepada kita semua.

Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, yang telah menuntun kita kejalan yang terang benderang yaitu agama islam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd Selaku Ketua Yayasan Matahari yang membina STKIP Andi Matappa
2. A.Zam Immawan, SH. MH Selaku Ketua STKIP A. Matappa.
3. Ahmad Yusuf S.Pd., M.Pd sebagai Ketua jurusan/program studi Bimbingan dan Konseling STKIP A. Matappa Kabupaten.
4. Ahmad Yusuf S.Pd., M.Pd (pembimbing I) dan Drs H. Arifin Dia, M.Si (pembimbing II) yang selalu siap sedia memberikan bimbingan dan petunjuk khusus tentang penyusunan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu Dosen STKIP Andi Matappa yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada kami.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

6. Kedua Orang tuaku tercinta yang selalu memberikan semangat serta bantuan moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini
7. Keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat dan bantuan moril dalam penyusunan skripsi ini.

Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan pertimbangan dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap semogas kripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Pangkajene, 17 November 2025

Penulis

IKHLAZUL ANAS

NPM. 921862010036

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Bimbingan Kelompok	12
2. Media Sosial	28
3. Aspirasi Karir	38
B. Kerangka Pikir	46
C. Hipotesis	49

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

BAB III METODE PENELITIAN 50

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50

B. Variabel dan Desain Penelitian 50

C. Definisi Operasiaonal Variabel 51

D. Lokasi Penelitian 51

E. Populasi dan Sampel 52

F. Instrumen Penelitian 54

G. Teknik Pengumpulan Data 56

H. Teknik Analisis Data 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64

A. Hasil Penelitian 64

B. Pembahasan 72

BAB V PENUTUP 80

A. Kesimpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN 84

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Distribusi Populasi Penelitian	52
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian	53
Tabel 3.3	Distribusi Pemberian Skor	55
Tabel 3.4	Kategori Hasil Angket	56
Tabel 3.5	Kategori Hasil Angket	57
Tabel 3.6	Kriteria Penentuan Hasil Observasi	60
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Angket Aspirasi Karir Siswa Prteset dan Posttest	64
Tabel 4.2	Data Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Teknik Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Sosial	66

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Angket Uji Coba Aspirasi Karir Siswa Di SMA Negeri 8 Pangkep	85
Lampiran 2	Angket Uji Coba Aspirasi Karir Siswa Di SMA Negeri 8 Pangkep	86
Lampiran 3	Hasil Angket Uji Coba	90
Lampiran 4	Analisis Uji Validasi	91
Lampiran 5	Kisi-Kisi Angket Penelitian Aspirasi Karir Siswa Di SMA Negeri 8 Pangkep	92
Lampiran 6	Angket Penelitian Aspirasi Karir Siswa Di SMA Negeri 8 Pangkep	93
Lampiran 7	Hasil Angket Pretest	97
Lampiran 8	Hasil Angket Posttest	98
Lampiran 9	Prosedur Pelaksanaan Penelitian	99
Lampiran 10	Analisis SPSS	100
Lampiran 11	Pedoman Observasi	106
Lampiran 12	Hasil Observasi	108
Lampiran 13	Analisis Hasil Observasi	114
Lampiran 14	.....Skenario Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Media Sosial	115
Lampiran 15	Daftar Hadir	125
Lampiran 16	Hasil Pengisian Angket Siswa Pretest	144
Lampiran 17	Hasil Pengisian Angket Siswa Postest	151
Lampiran 18	Validasi Angket	156
Lampiran 19	Dokumentasi	169
Lampiran 20	Persurata	175

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan BK mencakup empat bidang layanan yaitu bidang belajar, pribadi, sosial, dan karir. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 (Permendikbud, 2014: 5) menyatakan bahwa "Tujuan khusus layanan adalah membantu konseli agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya; merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang". Sehingga siswa perlu mendapat bantuan dari guru BK berupa layanan bimbingan karir untuk memberikan informasi karir, menentukan pilihan karir dan mengambil keputusan karir yang sesuai dengan potensi siswa. Dampak aspirasi karir yang tidak tertangani dengan baik di beberapa jenjang Pendidikan yaitu menyebabkan siswa kurang memahami tujuan karir yang ideal, tidak sesuai dengan kondisi atau harapan yang diinginkan, bingung dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat dirinya (Alif Nahdatul Akbar, 2019). Di tingkat SMA 50% siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dan 40% bekerja. Maka dari itu dampak yang ditimbulkan apabila permasalahan asprirasi karir siswa tidak ditangani dengan baik dapat membuat siswa kurang optimal dalam menentukan pilihan karirnya ke masa depan. Hadiarni (2019: 89) menunjukkan bahwa "Perkembangan aspirasi karir siswa dan dampaknya terhadap layanan bimbingan dan konseling karir menunjukkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

signifikan terhadap perkembangan aspirasi karir siswa, terutama dalam hal prestasi".

Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan aspirasi tersebut adalah faktor pribadi, yang mencakup kecerdasan, minat pribadi, pengalaman masa lalu, pola kepribadian, nilai-nilai pribadi, jenis kelamin, persaingan, latar belakang etnis, serta faktor lingkungan seperti aspirasi orang tua, harapan sosial, dorongan keluarga, urutan kelahiran, tradisi budaya, nilai-nilai sosial yang berbeda-beda sesuai dengan bidang pencapaian, dan pengaruh media massa. Aspirasi karir ini muncul dari penilaian individu terhadap kemampuan mereka untuk mempersiapkan masa depan dan keinginan untuk memilih karir yang dianggap penting bagi seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jihan (2022: 378) "Aspirasi karir merupakan arah yang diinginkan oleh individu untuk mencapai tujuan karir mereka, yang didasarkan pada kondisi atau harapan yang diinginkan".

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI di sekolah SMA Negeri 8 Pangkep terdapat siswa yang kurang memiliki minat belajar, suit menentukan tujuan yaitu tidak memiliki gambaran jelas apa yang ingin dicapai setelah lulus SMA, kurang percaya diri, cenderung pasif seperti lebih suka mengikuti arus dari pada mengambil inisiatif sendiri atau seringkali menunggu arahan dari orang lain dan kurang informasi.

Peran media sosial dalam aspirasi karir adalah kemampuannya untuk memperluas jaringan profesional. Melalui media sosial, individu dapat terhubung dengan rekan siswa, Guru, dan profesional lainnya di Sekolah dan di

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

media sosial, tanpa batasan geografis. Jaringan ini tidak hanya memberikan dukungan, tetapi juga membuka pintu untuk kolaborasi dan peluang kerja ataupun peluang kuliah yang mungkin tidak ditemukan melalui metode konvensional.

Dalam konteks ini, media sosial berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan komunitas profesional yang lebih luas. Selain itu, media sosial juga memainkan peran penting dalam personal branding, yaitu proses membangun dan memelihara citra profesional seseorang. Melalui profil yang terawat dan konten yang konsisten, individu dapat menunjukkan keahlian, pencapaian, dan nilai-nilai mereka kepada audiens yang lebih luas.

Penggunaan media sosial saat ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya. Media sosial kini bisa dimanfaatkan lebih jauh. Tidak hanya untuk memberi kabar tentang keberadaan saja, lebih dari itu media sosial kini sudah bisa digunakan sebagai sarana pengganti kehidupan kita di dunia maya. Seperti mengirim pesan, berkomentar terhadap pesan orang lain, menjalin pertemanan lebih banyak, mencari pasangan, berkirim foto, ruang untuk saling tukar pendapat dan lain sebagainya.

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang, dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin cangggihnya perangkatperangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan dunia dalam genggaman.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

Majunya teknologi dan arus informasi membuat masyarakat Indonesia lebih terbuka pada pengetahuan global. Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan media ikut juga berperan aktif dalam perubahan gaya hidup seseorang baik media elektronik, cetak maupun online. Dilihat dari era modern sekarang ini media sosial bukan hanya sekedar media komunikasi namun sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia khususnya golongan muda atau pelajar

Adapun masalah dalam penggunaan media sosial terhadap aspirasi karir adalah privasi dan keamanan data yang perlu dipertimbangkan, karena informasi yang tersebar di media sosial dapat dengan mudah diakses oleh banyak orang. Oleh karena itu, individu perlu mengembangkan kesadaran dan etika dalam menggunakan media sosial untuk kepentingan karir mereka. Pada akhirnya, media sosial telah mengubah cara individu mengelola dan aspirasi karir mereka. Dengan berbagai fungsi dan manfaat yang ditawarkannya, media sosial memberikan alat yang berharga bagi profesional untuk tumbuh dan berkembang di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Miller G. E (2020: 10) menyatakan bahwa “Hasil penelitian menyatakan pemanfaatan media internet berdampak positif untuk siswa yang mempunyai masalah gangguan emosi untuk menemukan, mempersiapkan, dan mengkomunikasikan minat karir terhadap eksplorasi karir”. Seiring dengan perkembangannya, media sosial telah dimanfaatkan untuk hal-hal lain yang tidak hanya berkaitan dengan hiburan. Tetapi media sosial kini menjadi ajang penyampaian aspirasi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat banyak dan demi kebaikan bersama. Media sosial merupakan seluruh bentuk media

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

komunikasi yang dapat memberikan kesempatan adanya interaksi yang terjadi secara dua arah dan ada feed back dari informasi yang disampaikan.

Taylor dan Kent (2020: 129) menyatakan bahwa “Media sosial juga merupakan media online yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk berbagi informasi, berpartisipasi terhadap berita tertentu yang dapat disampaikan di blog, jejaring sosial, forum, wiki dan dunia virtual lainnya. Sabila (2019: 76) menyatakan bahwa “Fenomena yang akhir-akhir ini menarik adalah adanya aspirasi yang disampaikan oleh beberapa konten kreator (pembuat konten di media sosial) yang menyuarakan tentang keluhan masyarakat agar dapat ditindaklanjuti oleh pemerintah yang berkaitan dengan permasalahan tersebut”.

Media sosial tidak hanya memberikan kemudahan dalam menyebarkan informasi dan memperluas jaringan sehingga bisa terhubung dengan siapapun yang ada diseluruh dunia tanpa ada batasan. Berdasarkan beberapa media sosial yang ada maka peneliti menentukan media yang digunakan dalam menentukan aspirasi karir siswa adalah jenis media sosial yang saat ini sedang ramai digunakan adalah pembuatan video konten pada aplikasi Tiktok. Tiktok merupakan aplikasi media sosial yang mengkhususkan untuk pembuatan konten dalam bentuk video dalam durasi pendek yakni 15 detik hingga 3 menit.

Aspirasi karir merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Individu harus membentuk aspirasi karir dalam konteks kemampuan, potensi atau kapasitas, serta penerimaan terhadap situasi dan kenyataan di sekitar individu untuk mencapai kematangan karir. Aspirasi karir mengarahkan tingkah laku individu untuk mencapai karir yang menjadi harapan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

atau cita-citanya. Aspirasi karir dapat membantu peserta didik untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai degan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indoesia) aspirasi karir ialah tujuan dan dambakan guna kesuksesan mendatang. Aspirasi karir ialah sebuah dambakan yang mana kuat atau suatu harapan akan perubahan yang mana lebih bagus yang mana bertujuan agar dapat meraih kesuksesan siswa. Aspirasi karir yaitu adanya pengarahan akan kegiatan seseorang guna lebih fokus akan penggapaian tujuan tersebut. Wibowo (2019: 59) menyatakan bahwa “Aspirasi karier juga dimaksudkan guna dambaan yang mana kuat ditandakan akan upaya guna peraihan sebuah hal yang mana dilihat lebih bernilai dan lebih tinggi dibandingkan situasi terkini. Keinginan dapat berwujud adanya kenaikan status seseorang maupun keinginan yang mana sifatnya extreme, tidak wajar maupun terlalu berani”.

Terkait dengan kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa tentang aspirasi karir ini sangat penting untuk menunjang masa depannya, karena merupakan sebagai tuntutan hidup. Pada lampiran Permendikbud No 111 Tahun 2014 menyebutkan bahwa terdapat empat komponen layanan BK, meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan layanan dukungan sistem. Setiap layanan memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan setiap siswa. Dari keempat komponen layanan tersebut, layanan dasar berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilannya semaksimal mungkin dan membantu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

pengembangan keterampilan dalam perencanaan pribadi, sosial, akademik, dan karir.

Dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan suatu tantangan para orang untuk terus menjalani kegiatan dengan baik dan benar, media sosial juga bisa memengaruhi beberapa hal termasuk aspirasi karir. Dalam bersekolah kita harus memiliki aspirasi karir agar kita juga bisa tau mau kemana arah kita hidup dan apa tujuan kita dalam menjalani kehidupan ini.perasaan kita saat bisa melewati tantangan dalam sebuah masalah adalah hal yang begitu menyenangkan karna kita bisa disiplin dalam keadaan apapun. Aspirasi karier karir merupakan suatu tantangan para orang untuk terus menjalani kegiatan dengan baik dan benar aspirasi karier juga bisa memengaruhi beberapa hal termasuk motivasi.

Penetapan untuk layanan dasar sebagaimana diatur dalam Permendikbud No 111 Tahun 2014 membutuhkan presentase waktu yang lebih besar daripada komponen layanan lainnya. Penetapan persentase tersebut didasarkan pada hasil analisis kebutuhan di setiap lembaga pendidikan. Layanan dasar mencakup bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, penggunaan media, dan penilaian kebutuhan. Bimbingan kelompok, yang sering disebut sebagai layanan dasar, merupakan bentuk bimbingan yang diselenggarakan secara sistematis melalui kegiatan kelompok, dengan tujuan membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka. Untuk meningkatkan aspirasi karir, layanan bimbingan kelompok menjadi penting agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

sendiri, memperluas pengetahuannya melalui latihan intelektual, dan memotivasi dirinya.

Penggunaan media sosial dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pertimbangan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutamanya di kalangan pelajar. Kemajuan teknologi yang pesat dan akses internet yang semakin mudah membuat penggunaan sosial media semakin meningkat, dengan penggunaan media sosial dalam layanan bimbingan kelompok siswa dapat mencari referensi untuk mengerjakan tugas sekolah, mengikuti perkembangan berita terkini, dan bahkan dapat bergabung dalam kelompok diskusi akademis, dengan menggunakan media sosial siswa dapat menggunakan platform sosial media yang mendukung pelajar untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

Bimbingan yang diberikan kepada konseli secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.Tujuan dari bimbingan kelompok adalah agar setiap siswa mampu berbicara di depan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran dan tanggapan, belajar menghargai pendapat orang lain.

Hartini (2016:6) menjelaskan bahwa “Layanan bimbingan kelompok merupakan media yang membantu peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian sejalan pendapat”. Sedangkan menurut Prayitno, (2012: 149) adalah bimbingan kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi dan/atau pemecahan individu yang menjadi peserta kagiatan kelompok”. Pelaksanaan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

bimbingan melalui kegiatan kelompok peserta didik dapat mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan akan memberikan pengalaman-pengalaman baru, gagasan, serta diharapkan pemahaman para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial terhadap aspirasi karir siswa di SMA Negeri 8 Pangkep Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep?
2. Bagaimana gambaran tingkat aspirasi karir siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep?
3. Apakah ada peningkatan aspirasi karir siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

2. Untuk mengetahui gambaran tingkat aspirasi karir siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep.
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan aspirasi karir siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang upaya bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial terhadap aspirasi karir siswa.

2. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi aspirasi karir siswa dengan menggunakan media sosial.

a. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan untuk peneliti serta dapat dijadikan pedoman dalam membantu peserta didik meningkatkan kepercayaan diri.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

   Sebagai salah satu rujukan guru Bimbingan dan Konseling khususnya Guru BK di SMA Negeri 8 Pangkep dalam menerapkan bimbingan kelompok dengan menggunkaan media sosial terhadap aspirasi karir siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

c. Bagi Mahasiswa

Agar dapat mengembangkan keterampilan akademik dalam membantu peserta didik terhadap aspirasi karir melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial.

d. Bagi Sekolah

Sebagai alternatif kegiatan dan proses membantu memecahkan masalah peserta didik terutama masalah tentang aspirasi karir siswa melalui layanan bimbingn kelompok menggunakan media sosil.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang ada di dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Rosmalian (2016: 11) menyatakan bahwa pengertian bimbingan kelompok adalah sebagai berikut

> Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. agar orang yang dibimbingan dapat mengembangkan kemampun dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-normayang berlaku1. Kelompok adalah layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir dan pengambilan keputusan serta melakukan
> kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Prayitno (2017:87) menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”. Hal ini berarti bahwa semua peserta yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara ebbas dan terbuka, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. Interaksi yang berlangsung

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

secara bebas dan terbuka ini dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran.

Djannah Wardatul & Edy (2017: 45) menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan”. Hal tesebut mengindikasikan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaanya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu sehingga masing-masing individu dapat memahami kegitan bimbingan kelompok pelaksanaanya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu dapat memahami kegiatan bimbingan yang tengah diterapkan.

Bimbingan kelompok bermanfaat sekali bagi siswa karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhna untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikir dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pradana (2020: 91) menyatakan bahwa pengertian bimbingan kelompok adalah sebagai berikut

> Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinka sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber (guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya sebagai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

seorang pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh

Suryani (2017: 56) meyatakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah aktivitas berkelompok dalam membantu setiap individu dalam kelompok untuk mengatasi masalah atau problem yang dihadapinya. Sedangkan menurut Syafarudin (2018:62) “menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada klien secara kelompok dengan jumlah anggota kelompok berkisar antara 10-15 orang”. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok dipimpin oleh konselor yang telah terampil dalam memimpin kegiatan kelompok. Oleh karena itu seorang calon konselor harus benar-benar mempelajari dan mendalami pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar pelaksanaan yang professional benar-benar dapat terwujud secara utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersam-sama, guna dapat membantu peserta didik dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat propesional, vokasional, dan sosial. Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

(e) Tradisi Budaya, Tradisi budaya yang beranggapan bahwa semua orang dapat mencapai apa saja yang diinginkannya jika usahanya cukup keras.

(f) Nilai Sosial yang Bervariasi dengan Bidang Prestasi, Pada siswa khususnya sesuatu yang diharapkan oleh keluarga, guru dan teman-temannya, semakin kuat keinginan untuk diakui oleh kelompoknya maka aspirasinya semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi adalah faktor pribadi antara lain intelegensi, minat pribadi, pengalaman masa lampau, pola kepribadian, nilai pribadi, jenis kelamin, kompetisi, latar belakang ras dan faktor lingkungan antara lain ambisi orang tua, harapan sosial, dukungan sosial orang tua, urutan kelahiran, tradisi budaya, dan nilai sosial yang bervariasi dengan bidang prestasi.

B. Kerangka Pikir

Upaya untuk meningkatkan aspirasi karir siswa dapat dilakukan dengan mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan adalah layanan bimbingan kelompok. Banyak ahli mengatakan bahwa remaja lebih banyak menggunakan media sosial untuk segala keperluannya, baik dalam hal akademik ataupun sekedar hanya sebagai hiburan saja sehingga smartphone ataupun sosial media menjadi salah satu sarana pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh siswa terutama remaja atau siswa yang berada di jenjang Sekolah Menengah Atas, media sosial juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan mengeksplorasi pengalaman yang cocok untuk remaja.

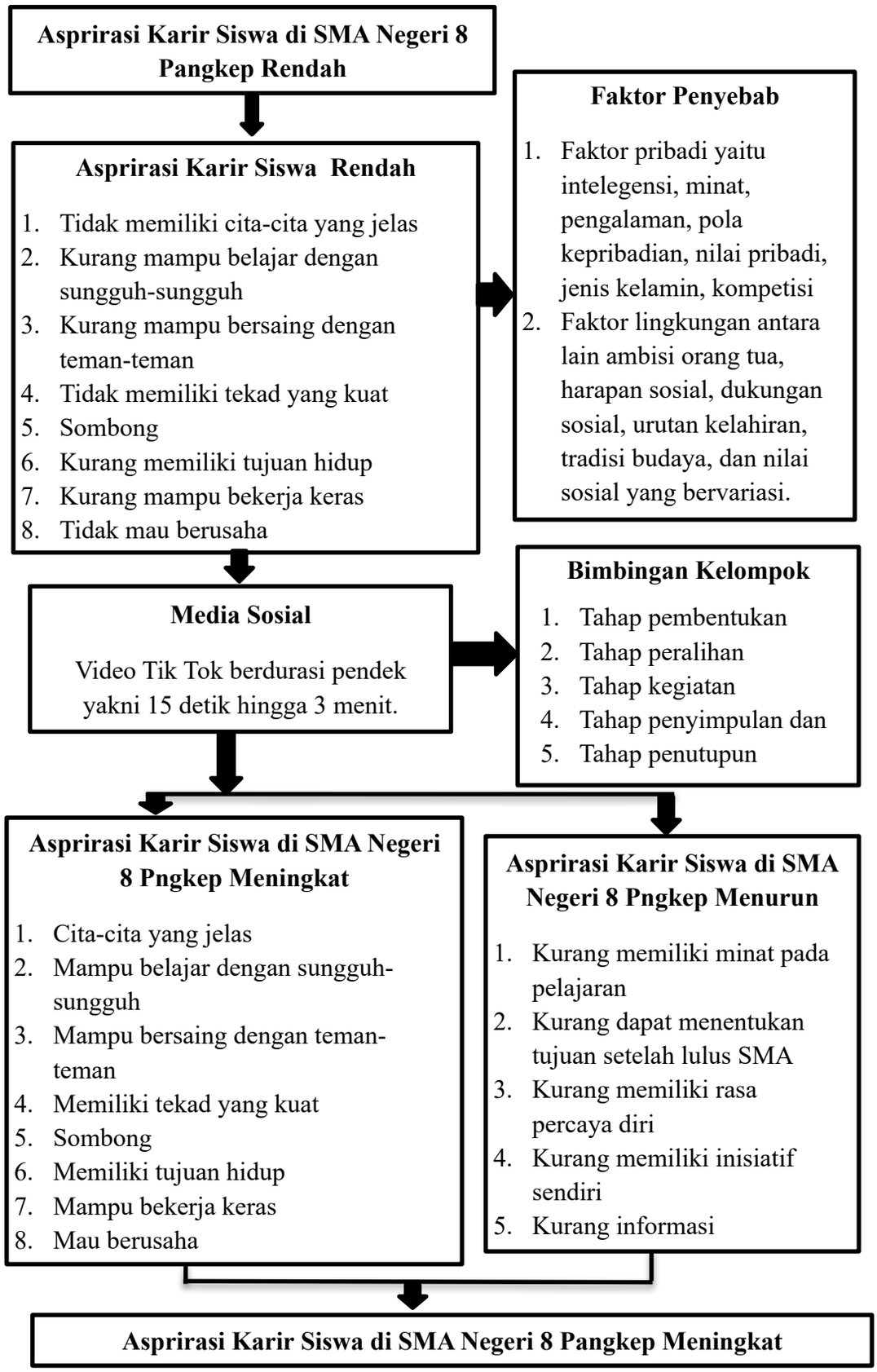
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

Bimbingan kelompok menawarkan pemahaman dan dukungan yang mendorong kemauan anggota untuk mengeksplorasi masalah yang mereka bawa ke kelompok tersebut. Para peserta akan mencapai rasa memiliki dan anggota kelompok belajar cara bersikap intim, peduli, dan belajar menghadapi tantangan. Suasana yang mendukung ini, akan membuat para anggota dapat bereksperimen dengan perilaku baru.

Salah satu peran utama media sosial dalam pendidikan adalah menyediakan wadah untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya pendidikan. Guru dapat memanfaatkan platform ini untuk berbagi ide, strategi pengajaran, dan materi pembelajaran yang inovatif. Melalui media sosial, pendidik dapat membentuk komunitas pendidik yang saling mendukung dan menginspirasi. Siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berbagi proyek atau penelitian, dan mendapatkan perspektif global dari sesama pelajar.

Ledakan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa jejaring sosial sangat popular pada perkembangan komunikasi saat ini. Penggunaan sosial media secara formal dapat diartikan sebagai kombinasi antara belajar secara analog maupun secara online. Komunikasi media sosial yang terintegrasi dengan baik melahirkan lingkungan belajar yang baru, peran guru perlahan berubah karena adanya teknologi media yang berkembang. eran guru yang awalnya merupakan pemberi pengetahuan, kini berubah menjadi pihak yang menfasilitasi pembagian pengetahuan karena informasi dan ilmu yang didapat oleh para peserta didik tidak lagi hanya didapat dari guru saja. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dijelaskan pada bagan kerangka piker berikut ini:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

C. Hipotesis

Adapaun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial dapat meningkatkan aspirasi karir siswa di SMA Negeri 8 Pangkep

Ho = Apabila kurang dari (≥) 0,5 hipotesis di tolak

Tidak ada pengaruh signifikan dari penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial terhadap aspirasi karir siswa di SMA Negeri 8 Pangkep

Hi = Apabila lebih dari (≥) 0,5 hipotesis di terima

Ada pengaruh signifikan dari penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial terhadap aspirasi karir siswa di SMA Negeri 8 Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial terhadap aspirasi karir di SMA Negeri 8 Pangkep. Hardani (2020: 274) menyatakan bahwa "Penelitian eksperimen yaitu eneliti mempunyai control terhadap perlakuan yang diberlakukan pada subjek penelitian". Penelitian kuantitatif menekankan analisis proses berpikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan menggunakan logika ilmiah.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah gejala suatu peristiwa yang keberadaannya dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variavel bebas yaitu bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial dengan simbol (X) dan variabel terikat adalah aspirasi karir siswa dengan simbol (Y)

2. Desain Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan untuk kemudian hasil tersebut dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Kemudian Hardani (2020:249) menyatakan "penelitian verifikatif yaitu penelitian yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

bertujuan untuk menguji kebenaran suatu fenomena". Penelitian verifikatif ini untuk menguji kebenaran teori atau penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh *self efficacy* dan lingkungan teman sebaya.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memahami jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional variabel yaitu:

1. Bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, guna dapat membantu peserta didik dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat profesional, vokasional, dan sosial dengan menggunakan sumber informasi atau media sosial. Adapun tahapan bimbingan kelompok adalah 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) tahap penyimpulan dan 5) tahap penutupun
2. Aspirasi karir adalah cita-cita dan harapan individu untuk menuju tujuan karir yang diinginkan sesuai keadaan atau harapan yang diinginkannya. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) cita-cita, 2) rasa hasrat yang tinggi, 3).ketetapan hati, 4) kerja keras.

D. Lokasi Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan di SMA negeri 8 Pangkep, yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

beralamat di Bantimurung Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep. Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi awal dan wawancara dengan siswa SMA Negeri 8 Pangkep yang dilakukan pada saat observasi awal bahwa terdapat siswa yang kurang memiliki minat belajar, suit menentukan tujuan yaitu tidak memiliki gambaran jelas apa yang ingin dicapai setelah lulus SMA, kurang percaya diri, cenderung pasif seperti lebih suka mengikuti arus dari pada mengambil inisiatif sendiri atau seringkali menunggu arahan dari orang lain dan kurang informasi.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2019: 108) menyatakan bahwa "Jika populasi kurang dari 100, maka sampel diambil seluruhnya. Jika populasi lebih dari 100, sampel bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari total populasi". populasi dalam penelitian ini berjumlah 212 orang peserta didik di SMA Negeri 8 Pangkep tahun pelajaran 2024/2025.

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X Fatimah	12	14	26
2	X Fitriani	13	12	25
3	X Hariyani	13	13	26
4	XI IPS Faisal	8	10	18
5	XI MIPA Ayu Rezki	8	11	19
6	XI MIPA Samsiah	10	12	22
7	XII IPS Nurhadi	16	8	24
8	XII IPS Rosmawati	14	11	25
9	XII MIPA Asdaya	11	16	27
Jumlah 9 Kelas		105	107	212

Sumber : Laporan Bulanan SMA Negeri 8 Pangkep Tahun 2024/2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

2. Sampel

berdasarkan penarikan sampel dengan Teknik *random sampling* yaitu 15% dari jumlah populasi maka ditemukan sebanyak 32 orang siswa. Untuk itu teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penarikan sampel ini yaitu: teknik penarikan *Random sampling.*

Penarikan sampel random atau pengambilan sampel acak adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Tujuannya adalah mendapatkan sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan tanpa bias. Random sampling adalah metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Langkah-langkah umum dalam penarikan sampel random:

1. Menentukan populasi penelitian: peneliti harus terlebih dahulu menentukan populasi yang akan menjadi subjek penelitian.
2. Menentukan ukuran sampel yang sesuai: ukuran sampel yang representatif dan dapat diandalkan, Adapun ukuran sampel yang digunakan adalah 15% dari jumlah populasi
3. Membuat kerangka sampel: membuat daftar semua anggota populasi.
4. memilih metode penarikan sampel yang sesuai: sesuai dengan karakteristik populasi dan tujuan penelitian.
5. Melakukan penarikan sampel: sesuai dengan metode yang dipilih.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

		Laki-Laki	Perempuan	
1	X Fatimah	2	2	4
2	X Fitriani	2	2	4
3	X Hariyani	3	1	4
4	XI IPS Faisal	2	1	3
5	XI MIPA Ayu Rezki	1	2	3
6	XI MIPA Samsiah	1	2	3
7	XII IPS Nurhadi	1	2	3
8	XII IPS Rosmawati	2	2	4
9	XII MIPA Asdaya	2	2	4
Jumlah 9 Kelas		16	16	32

Sumber: hasil penarikan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh ialah 32 orang peserta didik tahun pelajaran 2024/2025.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto dalam Makbul (2021: 92) menyatakan bahwa Ïnstrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sukardi dalam makbul (2021: 121) menyatakan bahwa “Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti”. Disamping itu, mereka juga dapat menggunakan instrumen yang sudah ada yang telah dimodifikasi agar memenuhi persyaratan yang baik bagi suatu instrumen.Di bidang Pendidikan dan tingkah laku, instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu validasi dan reliable.

1. Angket (Kuesioner)

Zainal dalam makbul (2021: 76) menyatakan bahwa “Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

menjaring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden". Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali implementasinya, Dimana angket dilaksanakan secara tertulis. Keuntungan angket, antara lain: responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti, dan waktu relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin, dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang jumlahnya cukup banyak. Angket terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

a. Angket berstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban.
b. Angket tak berstruktur, yaitu bentuk angket yang memberikan jawaban secara terbuka dimana responden secara bebas menjawab pertanyaan tersebut

Angket yang diberikan berupa pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan keinginan, format respon yang digunakan dalam intrumen terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Distribusi pemberian skor skala disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Distribusi Pemberian Skor

No	Alternatif Jawaban	Nilai Favorable	Nilai Unfavorable
1	Sangat Tidak Sesuai	1	4
2	Tidak Sesuai	2	3
3	Sesuai	3	2
4	Sangat Sesuai	4	1

Menentukan interval kategori angket maka dapat ditentukan sebagai berikut:

Jumlah item : 50

Nilai tertinggi : jumlah item x skor tertinggi = 50 x 4 = 200

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Sebelum dilakukan uji statistic terlebih dahulu disajikan statistic deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial terhadap aspirasi karir siswa di SMA Negeri 8 Pangkep sebelum diberi perlakuan

Data aspirasi karir siswa sesudah diberikan perlakuan (posttest). Selanjutnya jika hasil data pretest dan posttest tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori skor yang paling tinggi diperoleh siswa adalah 152 dan skor yang paling rendah diperoleh siswa adalah 60 Berikut ini disajikan data kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Angket Aspirasi Karir Siswa Pretest dan Posttest

		Pretest		**Posttest**	
Interval	**Kategori**	**Frekuensi**	**persentase**	**Frekuensi**	**Persentase**
130-156	Sangat Tinggi	-	-	2	6,25%
107-129	Tinggi	1	3,12%	21	65,62%
86-106	Sedang	23	71,87%	9	28,12%
63-85	Rendah	8	25%	-	-
39-62	Sangat Rendah	-	-	-	-
Total		32	100%	32	100%

Sumber : Lampiran 7

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

Dapat diketahui bahwa rata-rata aspirasi karir siswa berada pada kategori “Sedang” dan “rendah” sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial dimana terdapat 1 orang siswa pada kategori “Tinggi” atau 3,12%, 23 orang siswa pada kategori “Sedang” atau 71,87%, dan 8 orang pada kategori rendah atau 25%. Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial terdapat 2 orang responden berada pada kategori “Sangat Tinggi” atau 6,25%, dan 21 orang responden berada pada kategori “Tinggi” atau 65,62%, dan 9 orang responden berada pada kategori “Sedang” atau 28,12%.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial memberi pengaruh yang positif dalam meningkatkan aspirasi karir siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat hasil hasil angket sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest)

Gambaran aspirasi karir siswa berdasarkan hasil pretest berada pada kategori sedang, berbeda dengan hasil angket posttest, dimana aspirasi karir siswa berada pada kategori tinggi dan pada kategori sangat tinggi, ini berarti aspirasi karir siswa mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial.

c. Hasil Observasi

Dari hasil observasi dilapangan pada tanggal 21, 23 dan 25 Juli 2025 yang dilakukan selama pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial dapat diketahui bahwa:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

1) Persentase per-individu adalah sebagai berikut

Peningkatan jumlah persentase setiap individu dari 10 aspek ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang positif dalam hal keaktifan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan media sosial. hal ini menandakan bahwa mahasiswa antusias dalam mengikuti bimbingan kelompok menggunakan media sosial, meskipun masih ada siswa yang kurang maksimal atau tetap dalam mengikuti kegiatan dapat meningkatkan aspirasi karir siswa.

2) Persentase perkelompok adalah sebagai berikut

Peningkatan jumlah persentase kelompok terdiri dari 10 siswa dan 10 aspek yang diobservasikan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang positif dalam hal upaya meningkatkan aspirasi karir siswa melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep, hal ini menandakan bahwa siswa antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok menggunakan media sosial dalam meningkatkan aspirasi karir siswa.

Adapun hasil observasi selama perlakuan diberikan maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Persentase Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Mengikuti Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Sosial

Persentase	**Kriteria**	**Pertemuan**		
		I	II	III
80% - 100%	Sangat Tinggi	3	6	28
60% - 79%	Tinggi	5	9	3
40% - 59%	Sedang	3	17	1
20% - 39%	Rendah	15	-	-
0% - 19%	Sangat Rendah	3	-	-
Jumlah		32	32	32

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3.5 tentang aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial di atas maka dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama terdapat 3 orang siswa yang berada pada kategori “Sangat Rendah” atau berada pada persentase 0 - 19%, 15 orang siswa berada pada kategori “Rendah” atau berada pada persentase 20% - 39%, 3 orang siswa berada pada kategori “Sedang” atau berada pada persentase 40% - 59%, 5 orang mahasiswa berada pada kategori “Tinggi” atau berada pada persentase 60% - 79%, dan 3 orang siswa berada pada kategori “Sangat tinggi” atau berada pada persentase 80% - 100%.

Sedangkan pada pertemuan kedua dapat terlihat aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial yaitu: terdapat 17 orang siswa yang berada pada kategori “Sedang”atau berada pada persentase 40% - 59%, terdapat 9 orang siswa yang berada pada kategori “Tinggi” atau berada pada persentase 60% - 79%, dan terdapat 6 orang siswa yang berada pada kategori “Sangat Tinggi” atau berada pada persentase 80% - 100%.

Pada pertemuan ketiga, dapat terlihat bahwa aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan konseling realita adalah: terdapat 1 orang siswa yang berada pada kategori “Sedang” atau berada pada persentase 40% - 59%, terdapat pula 3 orang siswa yang berada pada kategori “Tinggi” atau berada pada persentase 60% - 79%, dan terdapat 28 orang siswa yang berada pada kategori “Sangat Tinggi” atau berada pada persentase 80% - 100%.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

Berdasarkan hasil observasi dalam melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial maka dapat disimpulkan bahwa pada awal pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial terlihat bahwa aktivitas siswa berada pada kategori rendah , dan meningkat pada pertemuan kedu yaitu berada pada kategori sedang dan tinggi, dimana terlihat bahwa aktivitas siswa mulai meningkat dan antusias dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial dimana pada tahap kedua ini aktivitas siswa berada pada kategori sedang dan tinggi, sedangkan pada pertemuan ketiga terlihat bahwa aktivitas siswa selama mengikuti bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial meningkat yaitu berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan kategori hasil observasi pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial dalam meningkatkan aspirasi karir siswa meningkat disetiap pertemuan, hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan dimana pada pertemuan pertama berada pada kategori sedang dan meningkat pada kategori tinggi dipelaksanaan kedua dan pada pertemuan ketiga pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial meningkat menjadi sangat tinggi, atau antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

2. Hasil Analisis Inferensial

Pengujian analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji formalitas dengan *kolmogorov –Smirnov Test* diperoleh nilai *KSZ* sebesar 0,712 dan *Asymp.Sig* sebesar 0,691 lebih besar dari 0,05 (lampiran 9). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis t-test dapat dilakukan.

b. Uji Homogenitas

Untuk pengujian homogenitas bertujuan untk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogeny dari kedua data tentang aspirasi karir siswa. Syarat dari homogeny yaitu jika sig dari *based on mean*>α dimana α = 0,05. Karena nilai dari 0,998 > 0,05 (lampiran 9) sehingga kedua data adalah homogeny. Karena kedua data normal dan homogeny.

c. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik non parametric dengan menggunakan rumus *t-test* yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sample berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2005: 152).

Selain itu untuk bisa melihat keefektifan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial dalam meningkatkan aspirasi karir siswa SMA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial untuk meningkatkan aspirasi karir siswa dilakukan 3 kali pertemuan secara Zoom Meeting, Adapun materi yang digunakan yaitu pada materi di pertemuan pertama yaitu perencanaan karir, pada pertemuan kedua pengetahuan diri, dan pada materi ketiga yaitu aspirasi karir.
2. Tingkat aspirasi karir siswa sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial berada pada kategori rendah, namun setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan konseling dengan menggunakan media sosial maka Tingkat aspirasi karir siswa meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi
3. Terjadi peningkatan aspirasi karir siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial di SMA Negeri 8 Pangkep hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa dan aspirasi karir yang meningkat setelah diberikan bimbingan konseling dengan menggunakan media sosial.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang peneliti ajukan adalah :

a) Bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling

Penulis berharap bahwa dengan penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial terhadap anak asuh khususnya remaja.

b) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti yang akan datang dapat menggunakan bimbingan kelompok dengan menggunakan media sosial dalam penelitiannya sebagai upaya meningkatkan aspirasi karir siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar M Lauddin. (2016). *Konseling Individual dan Kelompok.* Citapustaka Media. Perintis. Bandung

Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Bumi Aksara. Jakarta

Arisini. (2017). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Surabaya: Universitas Negeri. Malang.

Bennet. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Carlsson. (2016). Kebahagiaan (Happiness) Pada Remaja Di Daerah Abrasi. Indigenous: Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 11(2), 60-73.

Djannah Wardatul & Edy. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil).* Ghalia Indonesia. Jakarta.

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualiatitf dan Kuantitatif*, Pustaka ilmu, Yogyakarta.

Hadiarni. (2019). *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.

Jihan, 2022, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perseptif Islam,* Prenada Media, Jakarta.

Miller G. E. (2020) *Pengaruh Media Permainan Truth and Dare....,sna Nurla dan Aunillah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta.

Prayitno. (2012). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Ghalia Indonesia. Jakarta.

Rahmi. (2023). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok.* Universitas Negeri Malang. Malang.

Santrock. (2009). *Psikologi Pendidikan, Educational Psycology* (Edisi Ketiga), Salemba Humanika. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualiatitf dan Kuantitatif*. Pustaka ilmu, Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta

Suryani. (2017) *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bumi Aksara, Jakarta

Taylor & Kent. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Sains IPA Fisika Siswa dengan Menerapkan Media Permainan Truth And Dare*. Jakarta

Wahyuni. (2017). *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar.* PT Bumi Aksara. Jakarta.

Wibowo. (2019). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Widiastuti. (2017). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. PT Indeks Gramedia. Jakarta.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

DOKUMENTASI

PEMBAGIAN ANGKET VALIDASI

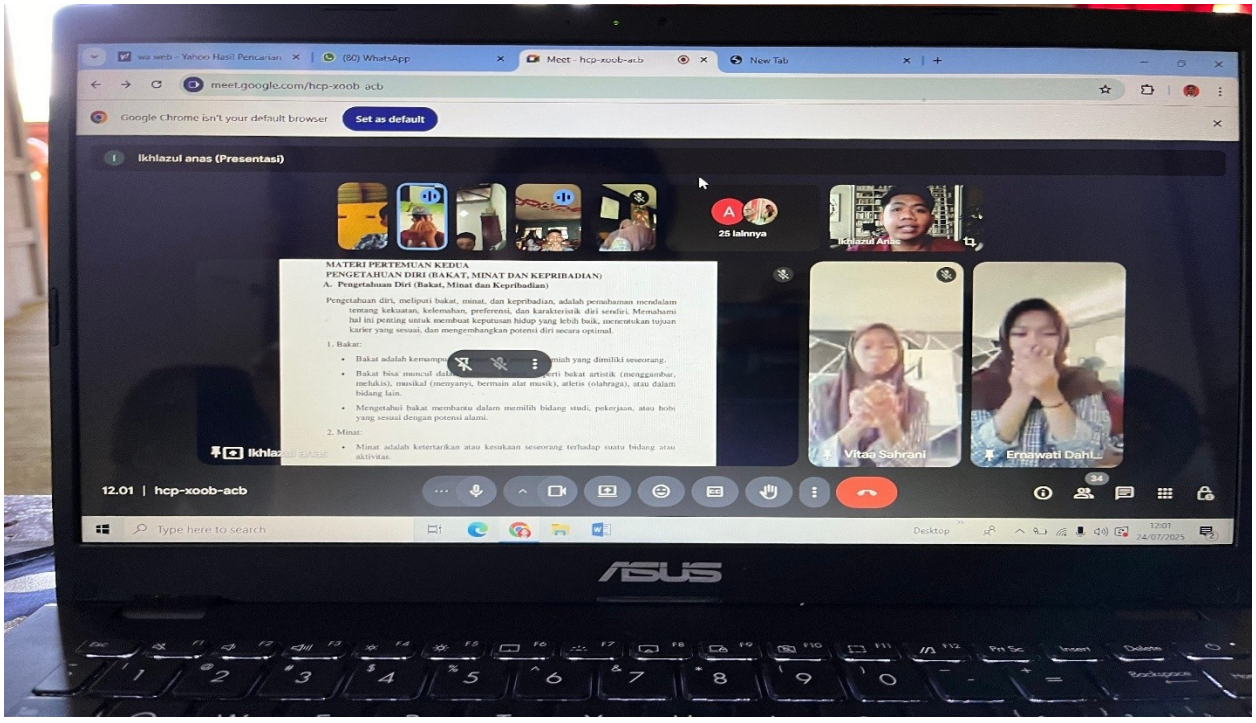




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

DOKUMENTASI
PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL

PERTEMUAN KEDUA





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw

RIWAYAT HIDUP



IKHLAZUL ANAS dilahirkan pada tanggal 30 April 2003 di Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene. Anak dari pasangan Drs. Muhammad Anas dan Dr. Hajerah Tiwi. Alamat Dusun Parang Lombasa Desa Bantimurung Kecamatan tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. Suku Makassar. Awal Pendidikan dimulai pada tahun 2009 di UPT SD 9 BANTIMURUNG dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Pendidikan berikutnya dilanjutkan di SMP NEGERI 1 TONDONG TALLASA pada tahun 2015 dan dinyatakan lulus pada tahun 2018. Pendidikan berikutnya dilanjutkan di SMK YAPIS TIMIKA Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan pada tahun 2018 dan dinyatakan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Strata Satu (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/LyG8NsuIR3LWXNTuPBK_Nw